

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur merupakan ternak yang dibudidayakan untuk menghasilkan telur. Salah satu ternak yang menghasilkan kebutuhan akan protein hewani yaitu ayam petelur. Tingginya kebutuhan telur di kalangan masyarakat, dapat memotivasi peternak untuk mengembangkan usaha tersebut. Ayam petelur dibedakan oleh strain yang mendukung produktivitasnya, *strain* ayam petelur yang dikembangkan dari bangsa *Leghorn* di Indonesia antara lain *ISA White*, *ISA Brown*, *Hysex Brown*, *Hy-line W-36 dan W-98*, *Hyline Brown*, *Lohman (LSL, White)*, *Lohmann Brown* (Pratiwi, 2019).

Telur dipilih oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan telur sebagai sumber protein hewani sangat mudah didapat dan harganya terjangkau. Kebutuhan akan konsumsi telur setiap tahun selalu meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Makadari itu populasi dan produksi ayam petelur harus ditingkatkan juga, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi telur masyarakat Indonesia.

Permasalahan yang muncul di UD. Mahakarya Farm adalah produksi telur yang dihasilkan oleh ayam petelur tidak sesuai dengan standar dari *strain* yang digunakan. Tinggi rendahnya produksi telur dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan juga faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang dapat diperhatikan adalah dari segi aspek manajemen pemeliharaan. Dimana manajemen pemeliharaan yang baik selalu mengawasi dan juga mengontrol program kesehatan ternak, pakan yang diberikan untuk ternak, keseragaman pada ternak, dan juga ruang kandang yang nyaman bagi ternak.

Keseragaman merupakan suatu keadaan dimana dalam suatu populasi ternak memiliki kesamaan. Namun biasanya keseragaman berat badan hanya diamati pada saat ayam memasuki fase *starter* dan *grower*. Dikarenakan keseragaman merupakan salah satu dalam aspek manajemen pemeliharaan yang diduga berpotensi mempengaruhi tingkat produksi telur, maka dari itu diperlukan pengamatan atau penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara keseragaman berat badan dengan tingkat produksi telur dari ayam petelur *strain Isa Brown* pada fase *layer* atau fase produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu, apakah terdapat hubungan antara keseragaman berat badan dengan tingkat produksi telur ayam petelur *strain ISA brown* pada fase produksi ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang diinginkan adalah untuk mempelajari hubungan serta pengaruh keseragaman berat badan terhadap tingkat produksi telur ayam petelur (*strain ISA brown*) pada fase produksi.

1.4 Manfaat

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumber informasi bagi para pembaca khususnya para peternak ayam petelur untuk mengetahui hubungan antara keseragaman berat badan dengan tingkat produksi telur ayam petelur, serta menjadi tambahan ilmu bagi para peternak ayam petelur untuk memperhatikan keseragaman berat badan ayam petelur, yang akan berdampak pada tingkat produksi telur yang akan didapat oleh para peternak.